



PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK AGRIBISNIS HASIL PERTANIAN

The Effect of Workplace Internships To Job Readiness of Agribusiness Vocational High School Students

Reni Anggraeni¹, Mustika Nuramalia Handayani^{2*}, Yatti Sugiarti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri Universitas Pendidikan Indonesia

*Korespondensi: attisugiarti5@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran pelaksanaan praktik kerja industri siswa SMK agribisnis hasil pertanian; (2) gambaran kesiapan kerja siswa SMK agribisnis hasil pertanian; (3) pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK agribisnis hasil pertanian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa SMK agribisnis hasil pertanian kelas XI SMK 4 Garut yang telah melaksanakan praktik kerja industri. Instrumen penelitian yang digunakan adalah studi dokumentasi, angket dan wawancara. Pengujian pra syarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan praktik kerja industri siswa berada pada kategori baik; (2) Kesiapan kerja siswa berada pada kategori tinggi; (3) Pelaksanaan praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan teknologi pengolahan hasil pertanian SMKN 4 Garut sebesar 0,538. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Kata Kunci : *Pengaruh, Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja*

ABSTRACT

This study aims to determine (1) description of workplace internships implementation of agribusiness vocational high school students; (2) description of job readiness agribusiness vocational high school students; (3) the effect of workplace internships implementation to job readiness of agribusiness vocational high school students. This research is descriptive with quantitative approach. The sample was agribusiness vocational high school students of class XI SMK 4 Garut who has done the workplace internships. The research instrument used was documentary studies, questionnaires and interviews. Testing pre requisite analysis covering the normality test, homogeneity, and linearity test. Data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results showed that (1) the workplace internships of students are in both categories; (2) Job readiness of students at high category; (3) The workplace internships have a positive effect on job readiness class XI students majoring in agricultural processing technology SMKN 4 Garut at 0.538. The results showed that the better implementation of the internship, the higher students' job readiness.

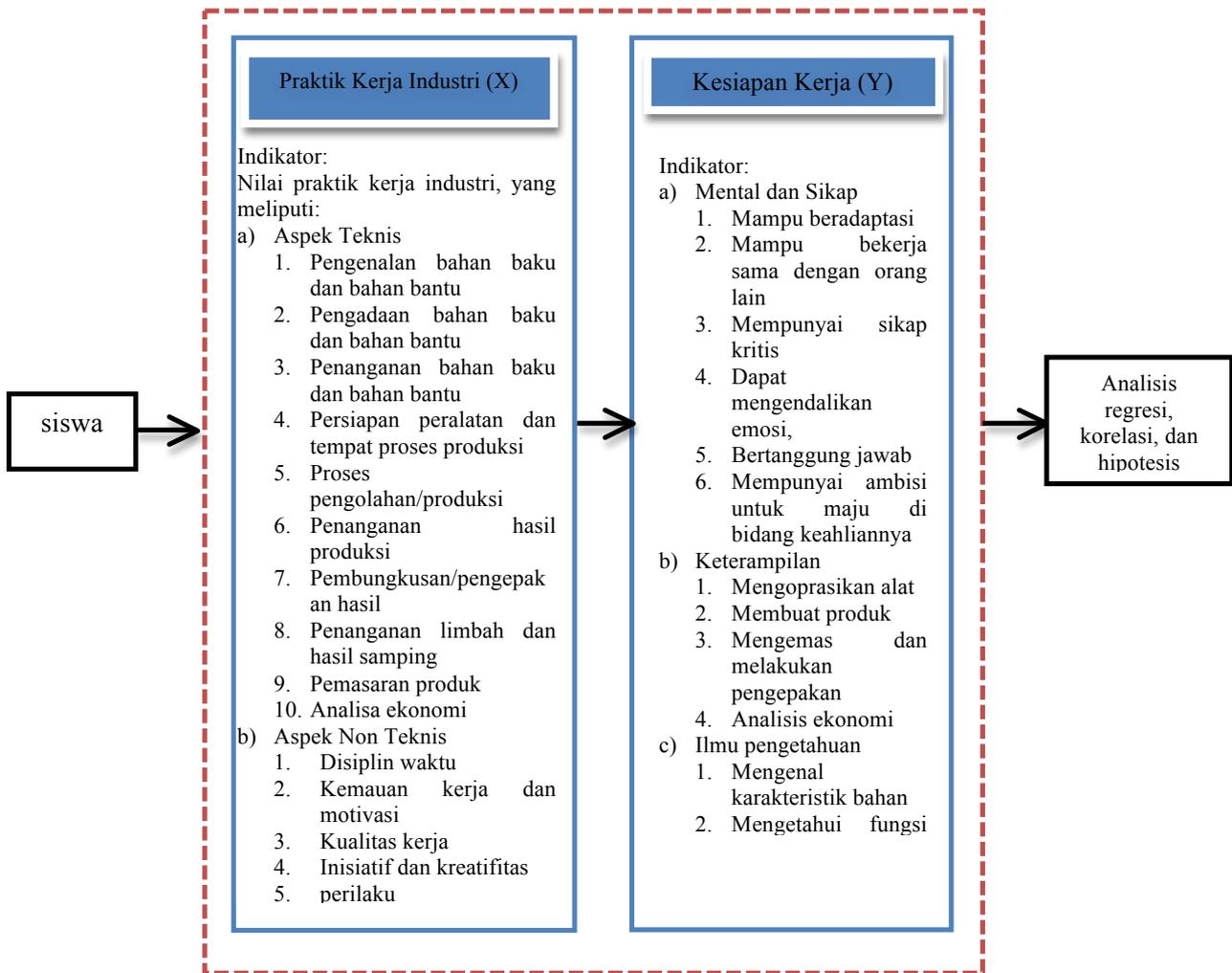
Keywords: *effect, workplace internships, job readiness*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja serta mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Praktik kerja industri atau prakerin merupakan program wajib yang dilaksanakan di SMK dengan melibatkan siswa secara langsung ke dunia kerja. Pelaksanaan praktik kerja industri, diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja berupa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kerja di bidangnya. Menurut Hamalik (2007) prakerin adalah suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya. Kesiapan kerja menurut Dirwanto (2008) adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja. Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan praktik kerja industri terdapat beberapa kendala, seperti masih ada beberapa siswa yang tidak dapat memaksimalkan pelaksanaan prakerinnya karena penempatan prakerin yang dirasa kurang sesuai dengan bidang keahliannya, siswa masih merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan teman kerja, serta masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan prakerin. Jika dalam pelaksanaan prakerin terdapat banyak kendala, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap pembentukan kesiapan kerja siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui (1) gambaran pelaksanaan praktik kerja industri siswa SMK agribisnis hasil pertanian; (2) gambaran kesiapan kerja siswa SMK agribisnis hasil pertanian; (3) pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK agribisnis hasil pertanian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013). Pendekatan kuantitatif atau statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Desain penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan teknologi pengolahan hasil pertanian SMK Negeri 4 Garut yang berjumlah 30 orang dan telah melaksanakan prakerin. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu studi dokumentasi, angket (kuesioner), dan wawancara. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel X berupa nilai prakerin siswa, angket digunakan untuk mendapatkan data variabel Y (kesiapan kerja), dan wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan tambahan untuk memperkuat hasil pembahasan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana menggunakan program *SPSS for windows* dan *Microsoft excel*.

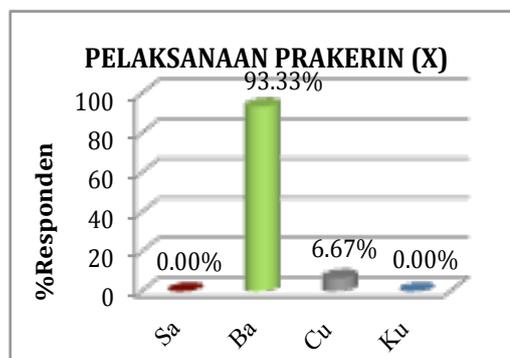


Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

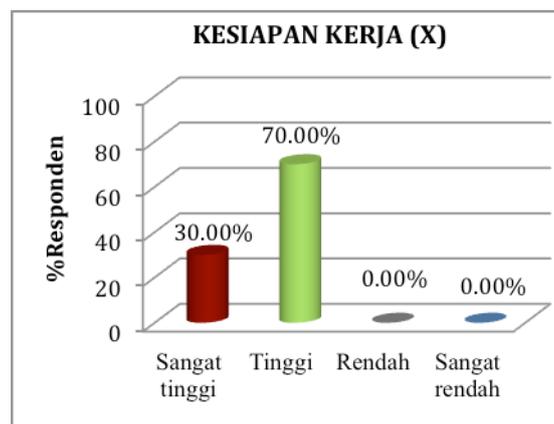
Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Agribisnis

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui bahwa 93,33% siswa mendapatkan nilai prakerin dengan kategori baik, sedangkan 6,67% memperoleh nilai dengan kategori cukup. Besarnya nilai prakerin yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri kelas XI SMK Agribisnis jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) SMKN 4 Garut telah berjalan dengan baik.



Gambar 2. Grafik Nilai Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pada pelaksanaan praktik kerja industri, pihak industri dan sekolah wajib memberikan penilaian terhadap pelaksanaan prakerin yang telah dilaksanakan oleh siswa. Muliati (2007), menjelaskan bahwa penilaian pelaksanaan praktek kerja siswa yang diberikan industri sangat penting. Penilaian untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa dan menjadi masukan bagi sekolah tentang sejauh mana relevansi materi yang diberikan sekolah dengan standar kerja yang ada di industri. Kemudian sekolah juga ikut serta memberikan penilaian industri dengan melihat hasil laporan serta nilai presentasi siswa mengenai pemaparan pelaksanaan praktik kerja industri yang telah mereka laksanakan. Pelaksanaan prakerin siswa kelas XI jurusan TPHP SMKN 4 Garut telah berjalan dengan baik, tetapi ada 6,67% siswa yang hanya mendapatkan nilai prakerin dengan kategori cukup. Nilai yang diperoleh tergantung pada respon masing-masing siswa dalam mengikuti kegiatan prakerin. Menurut Aditya (2013), respon siswa selama mengikuti praktek kerja industri bisa berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif akan mendorong semangat siswa dalam melakukan praktek kerja industri. Apabila siswa memiliki semangat dan antusias terhadap kegiatan prakerin, maka siswa akan berusaha melaksanakannya dengan sebaik mungkin sehingga pelaksanaan prakerin benar-benar memberikan mereka pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan kerja yang baik. Akan tetapi apabila respon siswa terhadap prakerin memiliki respon negatif maka siswa akan cenderung malas dan tidak serius untuk mengikuti kegiatan prakerin, sehingga setelah mengikuti kegiatan prakerin keterampilan dan pengetahuannya tidak bertambah.



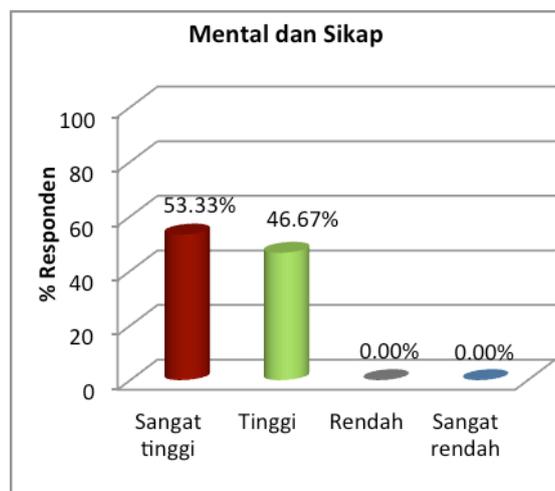
Gambar 3. Grafik Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan data pada gambar 3. diketahui bahwa 30% orang siswa berada pada kategori sangat tinggi (skor 97,5 – 120), artinya siswa sudah memiliki kesiapan kerja yang tinggi berupa sikap dan mental, keterampilan serta pengetahuan yang akan menjadi bekal mereka apabila bekerja nanti. Data lainnya menunjukkan bahwa 70% atau sebanyak 21 orang siswa berada pada kategori tinggi (skor 75 – 97,49), artinya kesiapan kerja siswa berada pada kategori yang tinggi sehingga mereka sudah memiliki kesiapan baik dari aspek sikap dan mental, pengetahuan, ataupun keterampilan akan tetapi agar kesiapan kerja itu lebih baik lagi siswa harus lebih meningkatkan dan mempertahankannya. Maka dapat disimpulkan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan TPHP di SMKN 4 Garut berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 94,63 atau berada pada rentang skor 75 – 97,49.

Kesiapan kerja sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat siswa telah lulus nanti mereka mampu mengimbangi ketatnya persaingan di dunia kerja, karena telah memiliki kesiapan kerja berupa sikap dan mental, keterampilan, serta pengetahuan yang akan menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja. Menurut Agusta (2015) kesiapan kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan seseorang telah siap untuk menggunakan tenaga dan kemampuannya dalam melaksanakan sesuatu.

a) Aspek Mental dan Sikap

Salah satu yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah aspek dan mental. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan, tidak cukup keterampilan saja yang dikembangkan, tetapi harus disertai dengan pengembangan dalam menerapkan mental dan sikap seorang profesional.

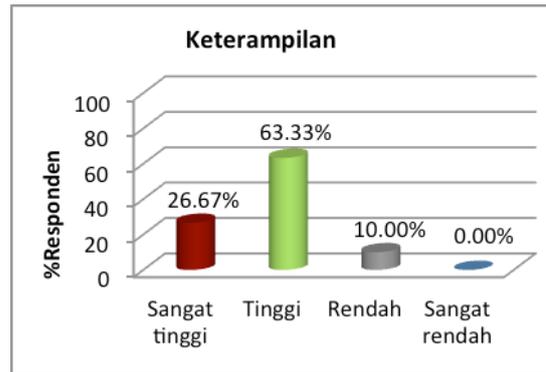


Gambar 4. Grafik Kesiapan Kerja Siswa pada Aspek Sikap dan Mental

Berdasarkan gambar 4. diketahui bahwa 53,33% siswa berada pada kategori sangat tinggi, artinya siswa sudah benar-benar memiliki kesiapan mental dan sikap untuk memasuki dunia kerja baik itu kemampuan beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain, sikap kritis, dapat mengendalikan emosi, bertanggung jawab, serta mempunyai ambisi untuk maju di bidang keahliannya. Selanjutnya 46,67% siswa berada dalam kategori tinggi, artinya siswa sudah mulai mempunyai kesiapan kerja yang matang, meskipun kemampuan mereka dari segi sikap dan mental masih harus dilatih. Menurut Dirwanto (2008), mental adalah suatu perwujudan dari sikap batin seseorang yang akan mendorong tingkah lakunya dalam menghadapi kenyataan, misalnya sikap berani, tahan uji, ulet, lain-lain. Sedangkan sikap adalah tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Mental dan sikap seseorang terhadap suatu pekerjaan merupakan kesiapan yang bersangkutan untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan. Bagi seseorang, mental dan sikap dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Bila ia memiliki sikap positif, maka tingkah lakunya juga akan menuju ke arah positif, demikian pula sebaliknya.

b) Aspek Keterampilan

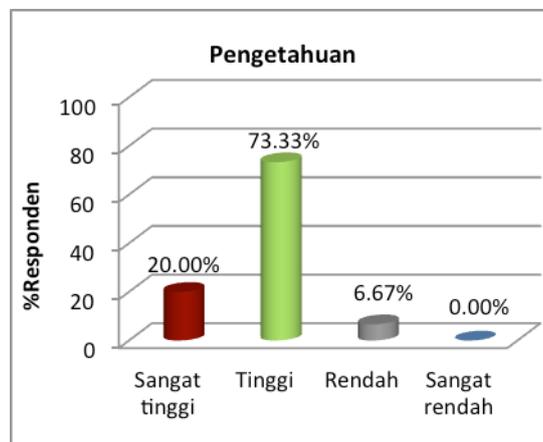
Berdasarkan gambar 5 diketahui bahwa 26,67% siswa berada pada kategori sangat tinggi artinya, siswa merasa sudah memiliki keterampilan yang sangat tinggi untuk terjun ke dunia kerja baik keterampilan dalam mengoperasikan alat, membuat produk, mengemas dan melakukan pengepakan, serta melakukan analisis ekonomi



Gambar 5. Grafik Kesiapan Kerja Siswa pada Aspek Keterampilan

Selanjutnya sebanyak 63,33% siswa berada pada kategori tinggi artinya, keterampilan siswa untuk bekerja di bidang yang ditekuninya sudah baik. Kemudian 10% siswa berada dalam kategori rendah, artinya siswa belum menguasai keterampilan kerja yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja nanti. Namun apabila terus dilatih, keterampilan siswa dapat meningkat dan jauh lebih baik lagi. Menurut Stevani (2015), keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan. Seseorang akan memiliki kadar keterampilan yang berbeda-beda menurut bidangnya masing-masing. Semakin terampil seseorang menguasai bidang ilmu yang akan dikerjakannya, maka akan semakin berhasil orang tersebut dalam melakukan tugas pekerjaannya nanti.

c) Aspek Pengetahuan



Gambar 6. Grafik Kesiapan Kerja Siswa pada Aspek Ilmu Pengetahuan

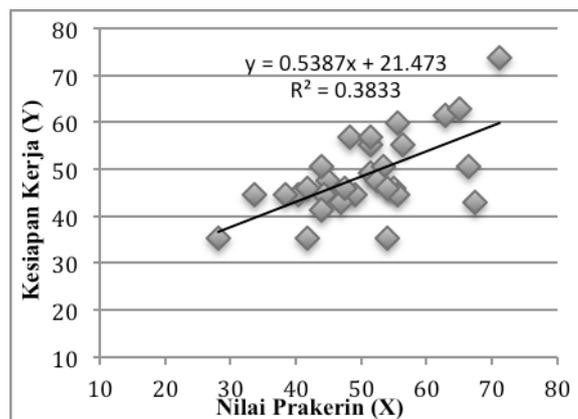
Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa 20% siswa berada pada kategori sangat tinggi, artinya siswa memiliki ilmu pengetahuan yang sangat tinggi di bidang keahliannya sehingga siswa siap untuk memasuki dunia kerja. Selanjutnya 73,33% siswa sudah memiliki pengetahuan yang tinggi untuk memasuki dunia kerja, dan 6,67% siswa berada pada kategori rendah, artinya ilmu pengetahuan siswa dalam bidang keahliannya masih rendah dan harus ditingkatkan lagi untuk siap memasuki dunia kerja. Menurut Dirwanto (2008), bagi seorang siswa penguasaan pengetahuan dan wawasan sangat bermakna dalam memilih pekerjaan yang akan digelutinya. Pengetahuan akan membantu siswa

untuk mengenal berbagai objek dan salah satunya adalah tentang pekerjaan. Pengetahuan tentang pekerjaan akan menjadikan siswa berpikir tentang pekerjaan itu. Jika siswa memiliki banyak pengetahuan, maka ia dapat mempersiapkan dirinya terhadap suatu jenis pekerjaan. Karena itulah maka ia menjadi siap kerja.

Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

1) Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil a (nilai konstanta) adalah sebesar 21,473 dan nilai b (nilai koefisien arah) sebesar 0,538. Setelah nilai a dan b diketahui, maka dapat dibentuk persamaan regresi antara praktik kerja industri (X) terhadap kesiapan kerja (Y), sebagai berikut:



Gambar 7. Garis Regresi Linier Sederhana Antara X Terhadap Y

Gambar 7 menunjukkan terdapat hubungan linier antara pelaksanaan praktik kerja industri (X) terhadap kesiapan kerja (Y), sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu kesiapan kerja dari variabel independen yaitu praktik kerja industri. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa pelaksanaan praktik kerja industri (X) secara linier mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 0,538. Pengaruh yang dihasilkan dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin baik pelaksanaan prakerin maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Kesiapan kerja yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki siswa baik dari segi mental dan sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2013), yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan melaksanakan praktik kerja industri, siswa mendapat pengalaman berharga dan mengetahui kondisi nyata tempat bekerja sehingga secara tidak langsung membuat siswa menjadi lebih siap memasuki dunia kerja.

2) Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui keeratan antara praktik kerja industri (variabel X) terhadap kesiapan kerja (variabel Y) serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,619. Nilai tersebut jika diinterpretasikan pada koefisien korelasi (Riduwan, 2012) nilai tersebut menunjukkan korelasi antara variabel X dan variabel Y

berada pada kategori kuat. Koefisien korelasi bertanda positif sehingga korelasi yang terjadi antara praktik kerja industri (X) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa adalah korelasi positif dan kuat. Artinya jika nilai pelaksanaan praktik kerja industri baik maka kesiapan kerjanya pun akan tinggi, begitupun sebaliknya.

3) Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi menggunakan bantuan program computer SPSS versi 16.0 for windows untuk mempermudah proses perhitungan data. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,383. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 38,3%. Sedangkan 61,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Artinya kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh praktik kerja industri, akan tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lain.

4) Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Analisis Uji t

Variabel	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	α	Sig.
X terhadap Y	28	3,235	2,048	0,05	0,003

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,235 pada taraf kepercayaan 95% sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk = (n-2)$ atau $30-2 = 28$, adalah sebesar 2,048. Dengan demikian maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,235 > 2,048$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Agribisnis kelas XI jurusan TPHP SMK N 4 Garut.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan praktik kerja industri siswa SMK Agribisnis kelas XI Jurusan TPHP SMKN 4 Garut berada pada kategori baik.
2. Kesiapan kerja siswa SMK Agribisnis kelas XI Jurusan TPHP SMKN 4 Garut berada pada kategori tinggi.
3. Pelaksanaan praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Agribisnis kelas XI Jurusan TPHP SMKN 4 Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. (2013). *Analisis Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya*. Jurnal Administrasi Perkantoran. Vol 2 Nomor 1. UNESA.
- Agusta, Y.N. (2015). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal Psikologi. Vol 3 Nomor 1. Universitas Mulawarman.
- Dirwanto. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008*. (TESIS). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Gunawan, G. (2013). *Kontribusi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja*. (SKRIPSI). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muliati, A.M. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Suatu Penelitian Evaluatif berdasarkan Stake Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan* . Jurnal Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stevani (2015). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMKN3 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol 3 Nomor 2. PGRI Sumbar.
- Sukmadinata, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya